

Harga Diri (*Self-Esteem*) Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Almira Lutfiah^a, Theresia Martina Marwanti^a, Wawan Heryana^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Harga diri (*self-esteem*),
Keluarga Penerima Manfaat,
Program Keluarga Harapan

Corresponding Author:

Almira Lutfiah
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
almiralutfia98@gmail.com

Abstract: *Self-graduation is a graduation because personal awareness retreats from PKH membership. The research aims to provide an overview of the self-esteem of families of PKH beneficiaries who conduct self-graduation in Kebumen Regency which includes aspects of power, significance, virtue, and competence as well as the expectations of respondents. The method used is descriptive with a quantitative approach. The research was conducted by sampling cluster techniques against 54 KPM self-graduation in three sub-districts in Kebumen Regency. Data collection techniques using questionnaires, observations and documentation studies. Test data validity using advance validity as well as reliability testing using Alpha Cronbach. Data analysis techniques use descriptive statistics. The results showed the majority of respondents fall into the category of high self-esteem which is 77.78% with the description of aspect significance 87.04% are high self-esteem, in the power aspect of 59.26% are high self-esteem, and in virtue aspect 42.5% are in the category of medium self-esteem. This means that the majority of PKH KPM judges itself positively but needs to be optimized in terms of virtue.*

Abstrak: *Graduasi mandiri adalah graduasi karena kesadaran pribadi mundur dari kepesertaan PKH. Graduasi mandiri menarik karena adanya kesadaran sukarela keluar dari kepesertaan. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran harga diri (*self-esteem*) keluarga penerima manfaat PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen yang mencakup aspek power, significance, virtue, dan competence serta harapan responden. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan teknik cluster sampling terhadap 54 KPM graduasi mandiri di tiga kecamatan di Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas muka serta pengujian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden termasuk dalam kategori high self-esteem yaitu 77,78% dengan penjabaran aspek significance 87,04% responden berkategori high self-esteem, dalam aspek power 59,26% responden berkategori high self-esteem, dalam aspek competence 59,26% responden berkategori high self-esteem, dan pada aspek virtue 42,5% responden berkategori medium self-esteem. Artinya mayoritas KPM PKH menilai dirinya secara positif tetapi perlu dioptimalkan dalam aspek virtue*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memenuhi komponen persyaratan program PKH. Komponen persyaratan tersebut seperti komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. PKH sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan pemerintah sejak tahun 2007. Program perlindungan sosial yang juga dikenal

dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini merupakan program bantuan sosial bersyarat dimana terdapat hak maupun kewajiban yang harus dipenuhi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program PKH. PKH membuka akses bagi keluarga miskin terutama ibu hamil, anak, penyandang disabilitas dan lanjut usia untuk memperoleh bantuan sosial, pendampingan, dan pemanfaatan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka termasuk akses terhadap program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI di Kabupaten Kebumen sejak tahun 2014. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sekretariat Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Kebumen jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Kebumen hingga tahun 2019 berjumlah 68.335 KPM. Jumlah tersebut tersebar di 26 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen. Kesempatan kepesertaan yang diberikan yaitu maksimal selama 9 (sembilan) tahun dengan harapan setelah jangka waktu yang telah diberikan dapat meningkat kesejahteraannya dan masuk dalam kategori graduasi. KPM PKH yang sudah menjadi peserta selama 6 tahun akan melalui proses resertifikasi. Sejak tahun 2018 tercatat sebanyak 2429 KPM telah melakukan graduasi dan sejumlah 325 KPM PKH diantaranya melakukan graduasi mandiri. Graduasi mandiri yang dilakukan tersebar di 26 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kebumen.

Graduasi merupakan kondisi berakhirnya masa kepesertaan PKH. Graduasi terbagi dalam tiga kategori, yaitu graduasi alamiah, graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi dan graduasi mandiri. Graduasi alami merupakan graduasi dikarenakan peserta sudah tidak lagi memenuhi kriteria kepesertaan sebagai syarat mendapatkan bantuan PKH dan kondisi lain seperti meninggal dunia. Graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi merupakan kategori bagi KPM PKH yang tidak layak lagi untuk mendapatkan PKH karena sudah mampu secara ekonomi. Kemudian graduasi mandiri adalah graduasi yang disebabkan karena kesadaran secara pribadi untuk mengundurkan diri dari kepesertaan PKH. Graduasi mandiri memiliki ketertarikan tersendiri bagi peneliti dibandingkan dengan dua kategori lainnya karena graduasi mandiri merupakan kategori dimana KPM mengambil keputusan untuk keluar dari kepesertaan program dengan sukarela. Graduasi mandiri menarik karena terdapat unsur kesadaran didalamnya untuk dapat mandiri dan lepas dari bantuan PKH.

Peneliti tertarik untuk mengetahui harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen dengan melihat Kabupaten Kebumen yang merupakan kabupaten termiskin kedua di Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2018). Selain itu, peneliti juga ingin memperoleh gambaran aspek-aspek didalamnya berkaitan dengan harga diri (*self-esteem*). Menurut Brown dalam Coopersmith (dalam Desmita, 2014: hal. 165) mendefinisikan harga diri (*self-esteem*) adalah: *Self-esteem refer to the evaluation which individual make and customaly maintain with regard to himself, it express attitude of approval or disapproval and indicates the extent to which the individual believes his self to be capable, significant, successful, and worthy*. Arti dari defnisi tersebut adalah harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu terhadap dirinya, terutama berkenaan dengan penghargaan terhadap dirinya yang diekspresikan pada sikap dimana individu tersebut meyakini dirinya merasa mampu, penting, berhasil dan berharga. Selanjutnya Coopersmith menyebutkan terdapat empat aspek yang digunakan dalam melihat harga diri (*self-esteem*) yaitu keberartian diri (*significance*), kekuatan (*power*),

kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*) yang kesemuanya berpengaruh dalam pembentukan harga diri (*self-esteem*) individu.

Berdasarkan pada fakta serta paparan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga diri (*self-esteem*) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang melakukan graduasi mandiri. Maka berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian mengenai Harga diri (*self-esteem*) Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kebumen dengan tiga kecamatan yang menjadi sampel yakni Kecamatan Gombong, Kecamatan Kebumen dan Kecamatan Ayah. Penelitian dilakukan pada tanggal Agustus 2019 - Juni 2020.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Suharsimi, 2010, hal. 270). Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Moh. Nazir (2017, hal. 43). Metode tersebut memberikan gambaran dan informasi mengenai harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen.

Sumber data berasal dari KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri sebagai data primer dan data KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen sebagai data sekunder. Penelitian dilakukan dengan teknik cluster sampling dengan 54 KPM graduasi mandiri yang tersebar di tiga kecamatan di Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Angket dalam penelitian ini menggunakan instrumen baku milik Coopersmith yakni *Coopersmith Self-Esteem Inventory* yang selanjutnya disebut CSI. Uji validitas data dilakukan menggunakan validitas muka serta pengujian reliabilitas dilakukan melalui Alpha Cronbach.

C. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data secara rinci dalam bentuk angka atau presentase dari jawaban responden atas pertanyaan penelitian untuk mendapatkan deskripsi tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini dipergunakan pula statistik deskriptif sebagai teknik analisis data. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuesioner dihitung terlebih dahulu sehingga mendapatkan hasil yang dapat dipresentasikan dalam bentuk tabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20.

Metode analisis data kuantitatif terdiri dari berbagai teknik analisis, seperti: (1) Mengedit data yang telah terkumpul sebelum diolah; (20 Mengkode data dengan memberi kode pada

jawaban dari data yang terkumpul berupa angka, kalimat pendek atau panjang; (3) Membuat tabulasi dengan memasukan data kedalam tabel yang ada di dalam SPSS; (4) Menganalisis data meliputi pengelompokan data kedalam kelompok yang sama sehingga dapat bermakna menjawab rumusan masalah, membuat tabulasi data, membuat tabel frekuensi dan menentukan kriteria skor total; (5) Penafsiran yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dari tingkatan harga diri (*self-esteem*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Karakteristik keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen diidentifikasi melalui beberapa aspek. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia mayoritas berusia antara 31-45 (72,21%). Dalam aspek Pendidikan mayoritas responden mengenyam pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 22 orang (74,08%). Selain itu, sebesar 74,07% responden memiliki dua hingga tiga orang anak. Responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan yakni sebanyak 35 orang (64,82%) responden masuk dalam kategori ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dalam hal lamanya kepesertaan mayoritas responden telah tergabung PKH sejak tahun 2014 yakni sejumlah 18 orang (33,33%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah mengikuti program PKH selama lima tahun dan belum memasuki masa transisi. Masa transisi dimaksudkan setelah enam tahun kepesertaan akan di evaluasi terkait peningkatan sosial ekonomi. Selain itu, terlihat pula sejumlah 15 responden (27,78%) baru tergabung pada tahun 2018 atau hanya selama satu tahun di kepesertaan PKH. Hal ini mengindikasikan bahwa 15 responden (27,78%) memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan graduasi mandiri dengan sukarela berdasarkan kondisi yang dimiliki responden tanpa harus menunggu periode waktu yang lama.

B. Keberartian Diri (*Significance*) KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Significance merupakan rasa keberartian diri yang dimiliki individu. Keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan. Hal tersebut membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah maupun tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen pada aspek keberartian diri (*significance*), 87% responden masuk dalam kategori *high self-esteem*, sedangkan 12,96% responden masuk dalam kategori *medium self-esteem*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut mayoritas responden dalam penelitian ini masuk kedalam kategori individu dengan *high self-esteem*. Kondisi tersebut menunjukan bahwa graduasi mandiri yang dilakukan oleh responden berpengaruh terhadap harga diri (*self-esteem*) responden dalam aspek keberartian diri (*significance*). Kategori jawaban responden pada harga diri (*self-esteem*) berdasarkan aspek keberartian diri (*significance*) tahun 2020 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Jawaban Responden pada Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Aspek Keberartian Diri (*Significance*) Tahun 2020

Kategori	Interval	Frekuensi	%
<i>High self-esteem</i>	26-34,67	47	87,04%
<i>Medium self-esteem</i>	34,68-43,32	7	12,96%
<i>Low self-esteem</i>	43,33-52	0	00,00%

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) dapat terlihat dari keberartian diri (*significance*) yang dimiliki individu. Keberartian diri (*significance*) yang dimiliki individu dapat diukur melalui seberapa besar perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan individu. Individu dengan harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pada aspek keberartian diri (*significance*) juga akan memiliki kepedulian pada dirinya sendiri.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perhatian pada diri sendiri. Hal tersebut dinyatakan oleh mayoritas responden yang jarang membayangkan menjadi orang lain yang. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa responden tidak berfokus untuk menjadi orang lain akan tetapi lebih memikirkan kondisi dirinya sendiri. Selain itu, pendapat tersebut dikuatkan dengan mayoritas responden yang menyatakan peduli pada diri sendiri, hal ini semakin memperkuat bahwa mayoritas responden tidak acuh tak acuh terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, perhatian pada diri sendiri juga tercermin dari responden yang jarang berkecil hati. Berbagai pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kepedulian akan dirinya sendiri. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan oleh masing-masing individu sebelum dapat berhubungan berhubungan dengan orang lain.

Perhatian dan kasih sayang keluarga tidak kalah pentingnya dalam menunjang tingginya harga diri (*self-esteem*). Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga dapat menjadi landasan yang kokoh terhadap masing-masing anggota keluarga. Mayoritas responden dalam penelitian ini menerima perhatian dan kasih sayang yang memadai dari keluarganya. Hal tersebut tercermin dari pernyataan responden yang menjelaskan bahwa mayoritas keluarga responden memahami responden. Hal tersebut dibuktikan dengan responden yang memiliki banyak waktu bersama dengan keluarga. Kondisi tersebut memberikan makna bahwa mayoritas keluarga responden cukup banyak waktu bersama sehingga masing-masing anggota keluarga dapat saling memberikan kasih sayang dan perhatian seperti yang dirasakan oleh responden.

Selain perhatian yang diterima responden, responden juga merasa nyaman ketika berada di keluarga. hal tersebut terlihat pada pernyataan dimana keluarga responden tidak menekan responden, kondisi tersebut memberikan makna bahwa berbagai keputusan yang telah diambil oleh responden merupakan keputusan tanpa tekanan dari keluarga. Rasa nyaman tersebut yang membuat mayoritas responden menjadi damai ketika berada di rumah dan kondisi tersebut tercermin dari pernyataan bahwa mayoritas responden tidak ingin meninggalkan rumah. Berbagai penjelasan tersebut memberikan makna bahwa mayoritas responden menerima perhatian dan kasih sayang yang memadai sehingga dapat meyakinkannya untuk melakukan graduasi mandiri dari PKH.

Harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pada aspek keberartian diri (*significance*) dapat terukur melalui perhatian dan kasih sayang yang diterima individu oleh lingkungan. Hal tersebut selaras

dengan pendapat Chaplin (2006) dalam Hardika yang menyatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) dipengaruhi oleh sikap interaksi penghargaan dan penerimaan oranglain terhadap individu. Mayoritas responden menerima perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Hal tersebut terlihat dalam pernyataan responden menyenangkan untuk bersama. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa sikap mayoritas responden yang menyenangkan membuat responden tidak dihindari oleh teman responden. Berbagai perlakuan yang diterima oleh mayoritas responden tersebut tentunya tidak lepas dari sikap baik yang dimiliki seperti mayoritas responden yang tidak rendah diri ketika di lingkungan sosial. Selain itu, didukung pula oleh popularitas yang dimiliki responden di lingkungannya dan perlakuan orang lain terhadap responden cukup baik.

Berbagai penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden yang melakukan graduasi mandiri memiliki perhatian dan kasih sayang yang baik dari lingkungan sosialnya, hal tersebut juga berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh responden. Berbagai dukungan yang diterima responden tersebut membentuk keberartian diri (*significance*) yang tinggi dan perasaan yakin untuk melakukan graduasi mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Klass dan Hodge dalam Ghuftron dan Risnawita (2012,) menjelaskan mengenai pembentukan harga diri (*self-esteem*) individu merupakan hasil dari evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, hal tersebut diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa mayoritas responden yang melakukan graduasi mandiri menerima perhatian dan kasih sayang yang diterimanya dari dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sosialnya. Perhatian dan kasih sayang tersebut akan membuat responden memiliki keberartian diri yang tinggi karena merasa dirinya disayangi dan berarti bagi lingkungan sosialnya.

C. Kekuatan (*power*) KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Power bermakna kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, mengontrol dan mengendalikan orang lain disamping mengendalikan dirinya sendiri. Individu yang mampu mengontrol dirinya sendiri maupun orang lain mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi demikian sebaliknya. Kekuatan yang dimiliki individu juga dikaitkan dengan inisiatif individu yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen yang didasarkan pada aspek kekuatan (*power*), sebanyak 59,26% responden termasuk dalam kategori *high self-esteem*, sedangkan sejumlah 40,74% responden termasuk kategori *medium self-esteem*. Presentase tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Tabel 2. Berdasarkan aspek kekuatan (*power*), mayoritas responden merupakan individu dengan *high self-esteem*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa graduasi mandiri yang dilakukan KPM PKH berpengaruh pada harga diri (*self-esteem*) responden dalam aspek kekuatan (*power*). Kategori jawaban responden pada harga diri (*self-esteem*) berdasarkan aspek kekuatan (*power*) tahun 2020 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Jawaban Responden pada Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Aspek Kekuatan (*Power*) Tahun 2020

Kategori	Interval	Frekuensi	%
<i>High self-esteem</i>	33-44	32	59,26%

<i>Medium self-esteem</i>	45-55	22	40,47%
<i>Low self-esteem</i>	56-66	0	00,00%

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Menurut Coopersmith dalam Gufron (1967), harga diri (*self-esteem*) yang meningkat dalam aspek kekuatan (*power*) akan terlihat dari bagaimana individu mampu untuk mengendalikan diri sendiri maupun orang lain. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif, seorang yang memiliki aspek kekuatan (*power*) yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi pula.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa mayoritas responden mampu mengontrol dirinya sendiri. Kontrol diri yang dilakukan berkaitan dengan tingkah laku, pikiran maupun emosinya. Kontrol diri secara tingkah laku dapat terlihat dari responden yang tidak menghabiskan banyak waktu untuk melamun. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk tetap fokus pada kenyataan dan kesadaran akan apa yang dilakukan.

Aspek kekuatan (*power*) dapat tecermin dari kemampuan mengontrol diri dalam mengendalikan emosi. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengendalian emosi yang baik. Hal tersebut terlihat dalam pernyataan bahwa mayoritas responden tidak marah dengan mudah ketika di rumah. Selain itu, mayoritas responden juga tidak sering merasa kesal, pernyataan tersebut juga didukung kembali dimana responden menyatakan tidak mudah marah ketika responden dimarahi. Berbagai pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden memiliki pengendalian diri yang baik dalam hal emosi.

Harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dapat terlihat dari bagaimana responden dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat coopersmith (1967) yang mana individu dengan *high self-esteem* memiliki keyakinan akan dirinya tidak didasarkan pada fantasinya karena memang memiliki kemampuan, kecakapan sosial dan kualitas diri yang tinggi. Kecakapan sosial dimiliki oleh mayoritas responden sehingga dapat mengontrol orang lain.

Kemampuan mengontrol orang lain terlihat dari responden yang selalu tau apa yang harus responden katakan kepada orang lain. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa di lingkungan sosialnya mayoritas reponden mengetahui dengan betul apa saja yang akan dikatakan dengan orang lain yang mengindikasikan bahwa responden ingin mempengaruhi orang lain dengan pendapat yang dimilikinya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh mayoritas responden yang ingin diakui di dalam kelompok. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa responden yang melakukan graduasi mandiri dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain dengan selalu mengetahui apa yang harus responden katakan dan ingin diakui dalam suatu kelompok.

Tingginya aspek kekuatan (*power*) responden juga terlihat dari inisiatif yang dimiliki. Individu dengan harga diri (*self-esteem*) tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi pula. Responden dalam penelitian ini memiliki inisiatif yang tinggi. Hal tersebut tercermin dari mayoritas pendapat responden yang menunjukan teman responden mengikuti ide responden. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa di lingkungan sosial responden seringkali berinisiatif memberikan pendapat yang kemudian digunakan oleh teman responden. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa graduasi yang dilakukan responden terkait juga dengan kemampuan responden yang memiliki inisiatif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri dan orang lain, serta memberikan inisiatif. Kesemuanya merupakan kekuatan yang dimiliki oleh responden. Hal tersebut menjadi bukti tingginya harga diri (*self-esteem*) responden dilihat dari aspek kekuatan (*power*) yang dimiliki oleh responden menjadikan responden memiliki kekuatan yang melatarbelakangi responden untuk melakukan graduasi mandiri.

D. Kompetensi (*competence*) KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Competence merupakan usaha yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan tahapan usianya. Apabila usaha tersebut sesuai dengan tuntutan dan harapan maka individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk *self-esteem* yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen yang didasarkan pada aspek kompetensi (*competence*), sebanyak 59,26% responden masuk dalam kategori individu dengan *high self-esteem*, sedangkan sejumlah 40,74% responden masuk dalam kategori *medium self-esteem*. Berdasarkan hasil perhitungan pada aspek kompetensi (*competence*), harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki oleh mayoritas responden termasuk kategori *high self-esteem*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa graduasi mandiri yang dilakukan oleh responden berpengaruh terhadap harga diri (*self-esteem*) responden pada aspek kompetensi (*competence*). Kategori jawaban responden pada harga diri (*self-esteem*) berdasarkan aspek kekuatan (*power*) tahun 2020 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Jawaban Responden pada Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Aspek Kekuatan (*Power*) Tahun 2020

Kategori	Interval	Frekuensi	%
<i>High self-esteem</i>	23-30,66	32	59,26%
<i>Medium self-esteem</i>	30,67-38,33	22	40,47%
<i>Low self-esteem</i>	38,34-46	0	00,00%

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Menurut Coopersmith (1967) kompetensi (*competence*) diartikan sebagai usaha tinggi yang dilakukan untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan tahapan usianya. Individu akan melakukan usaha maksimal untuk berhasil. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka individu mempunyai kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi, demikian sebaliknya.

Tingginya aspek kompetensi (*competence*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri dapat terlihat dari kemampuan responden dalam menyesuaikan diri. Mayoritas responden tidak butuh waktu lama untuk membiasakan diri dengan hal baru. Kondisi tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam melakukan adaptasi. Hal tersebut didukung pula oleh pernyataan yang menyatakan bahwa mayoritas responden tidak mudah menyerah. Tingginya kemampuan responden untuk membiasakan diri dengan hal yang baru menandakan responden memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai kondisi maupun tantangan

Tingginya aspek kompetensi (*competence*) didukung pula oleh kemampuan responden dalam mengurus dirinya sendiri. Mayoritas responden bisa mengurus diri responden sendiri. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Mengurus diri

sendiri berarti mampu mengatur berbagai hal yang ada dalam diri seseorang mulai dari hal fisik, psikologis, maupun dalam kehidupan sosial seseorang. Seseorang mampu bersikap dan mengurus diri sendiri akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Interaksi seseorang dengan lingkungannya berkaitan dengan kemampuan bersikap yang dimiliki. Mayoritas responden memiliki kemampuan bersikap yang baik, utamanya dengan lingkungan terdekatnya yakni keluarga. Hal tersebut tercermin dari bagaimana mayoritas responden tidak marah dengan mudah ketika di rumah. Kondisi tersebut memberikan fakta bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan bersikap baik.

Kemampuan manajemen emosi yang baik tidak hanya terlihat dari bagaimana perlakuan responden akan keluarganya, melainkan juga bagaimana responden berinteraksi dengan orang lain. Mayoritas responden tidak sering merasa kesal. Keadaan tersebut memperlihatkan kemampuan responden dalam bersikap yang dimilikinya sehingga dalam menghadapi berbagai hal responden tidak sering merasa kesal. Kemampuan bersikap yang dimiliki responden berkaitan pula dengan bagaimana responden dalam menyampaikan pendapat ke orang lain. Mayoritas Responden selalu tau apa yang harus responden katakan pada orang lain. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya untuk diungkapkan pada orang lain. Kemampuan responden yang tinggi dalam mengatakan apa yang harus dikatakan pada orang lain berpengaruh pula pada bagaimana responden dikenal oleh rekan seusianya.

Mayoritas responden populer atau dikenal oleh orang seusia responden. Tingginya popularitas responden ditengah orang seusianya menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam bersosial sehingga dapat dikenal oleh orang lain. Hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana responden memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dalam bersikap sehingga dirinya mudah diterima oleh orang lain dan dapat dikenal oleh orang lain.

Kompetensi (*competence*) berkaitan dengan prestasi yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Prestasi yang dirasakan responden terlihat dari pendapat responden yang tidak selalu mengalami kegagalan sehingga pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa responden merasa dirinya berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Coopersmith dalam Ghufroon (2011) bahwa apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi. Hal tersebut turut didukung oleh pendapat Otrowsky dalam Laras (2019) menyatakan bahwa beberapa pengalaman dapat menjadi evaluasi diri positif sehingga membentuk harga diri tinggi. Berbagai pengalaman yang dialami oleh responden tentu akan memberikan dampak yang akan berpengaruh terhadap harga diri responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah mampu untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam kehidupannya, menghargai kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang dialaminya. Berbagai kemampuan yang dimiliki responden tersebut merupakan hasil dari responden melakukan evaluasi diri yang mempengaruhinya dalam merasakan, memikirkan, dan mempelajari apa yang telah diperolehnya dari pengalaman yang dialaminya dan perlakuan dari oranglain yang diterimanya.

E. Kebajikan (*virtue*) KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen

Virtue merupakan ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Ketaatan individu akan aturan serta kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan yang tinggi dari lingkungan. Penerimaan yang tinggi akan mendorong terbentuknya *self-esteem* yang tinggi pula. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen yang didasarkan pada aspek kebajikan (*virtue*), sebanyak 42,59% responden masuk kategori *high self-esteem*, sedangkan sejumlah 57,41% responden masuk kategori *medium self-esteem*. Berdasarkan hasil perhitungan pada aspek kebajikan (*virtue*), mayoritas responden termasuk kategori *medium self-esteem*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa graduasi mandiri yang dilakukan oleh responden berpengaruh terhadap harga diri (*self-esteem*) responden dalam aspek kebajikan (*virtue*). Kategori jawaban responden pada harga diri (*self-esteem*) berdasarkan aspek kebajikan (*virtue*) tahun 2020 dapat terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kategori Jawaban Responden pada Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Aspek Kebajikan (*Virtue*) Tahun 2020

Kategori	Interval	Frekuensi	%
<i>High self-esteem</i>	9-12	23	42,59%
<i>Medium self-esteem</i>	13-15	31	57,41%
<i>Low self-esteem</i>	16-15	0	00,00%

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Menurut coopersmith (1967) menjelaskan kebajikan (*virtue*) atau kebajikan bermakna ketaatan terhadap aturan yang ada di masyarakat dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Ketika individu tersebut mampu melaksanakan berbagai aturan tersebut maka individu tersebut akan mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, individu yang memiliki ketaatan yang tinggi akan menjadi contoh bagi masyarakat di sekitarnya. Kemampuan memberi contoh dan ketaatan individu dalam menjalankan peraturan yang ada di masyarakat akan menghasilkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut sehingga akan mendorong terbentuknya harga diri (*self-esteem*) yang tinggi.

Harga diri (*self-esteem*) dalam aspek kebajikan (*virtue*) yang tinggi tercermin dari individu yang melakukan segala sesuatu sesuai dengan ketentuan yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah dengan melakukan hal-hal yang benar yang dipercaya oleh masyarakat. Mayoritas responden dalam penelitian ini selalu melakukan hal yang benar hal tersebut tercermin dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa responden selalu melakukan hal yang benar. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa responden percaya dalam hidup harus melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat salah satunya dengan melakukan graduasi mandiri karena memandang terdapat orang lain yang lebih membutuhkan.

Kebajikan (*virtue*) berkaitan dengan kemampuan menceritakan kebenaran. Mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa dirinya selalu menceritakan kebenaran. Hal tersebut tercermin dari mayoritas responden yang menyatakan selalu menceritakan kebenaran. Kondisi tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden menceritakan tentang kebenaran

yang dirasakan responden. Hal ini menjadi berkaitan dengan keputusan responden untuk melakukan graduasi mandiri dimana responden memiliki keyakinan untuk menceritakan kondisi yang dirasakannya sehingga responden memutuskan untuk melakukan graduasi mandiri.

Kebajikan dapat terlihat dari nilai universal yang diyakini oleh responden. salah satunya adalah penerimaan akan gender yang dimilikinya. Penerimaan tersebut dapat terlihat dari penerimaan seseorang akan status gender yang dimilikinya. Responden yang melakukan graduasi mandiri dalam penelitian ini memiliki penerimaan gender sesuai dengan norma yang ada. Hal tersebut dibuktikan dalam pernyataan responden yang menyatakan bahwa responden suka menjadi perempuan. Kondisi tersebut memberikan bukti bahwa responden sesuai dengan norma yang ada di masyarakat yaitu menerima gender diri sebagai perempuan dan bangga terhadapnya. Kepercayaan diri dapat digunakan untuk melihat aspek kebajikan seseorang. Kepercayaan diri dapat terlihat dari responden yang tidak malu untuk menerima dirinya sendiri apapun kondisinya. Hal tersebut tercermin dari pernyataan yang menyatakan bahwa responden jarang merasa malu pada diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan penerimaan apa adanya pada kondisi kehidupan yang dimiliki responden.

Penerimaan akan dirinya sendiri juga berdampak pada kondisi emosional mayoritas responden. Kondisi emosional yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat tercermin dari individu yang mampu mengontrol emosinya. Mayoritas responden dalam penelitian ini mampu untuk mengontrol emosinya. Hal tersebut dijelaskan dalam pernyataan responden tidak marah dengan mudah di rumah. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa responden yang melakukan graduasi mandiri dapat mengontrol emosinya bahkan hingga di lingkup keluarga yang setiap hari berhadapan dengannya.

Kemampuan mengontrol emosional akan mempengaruhi respon lingkungan sekitar terhadap individu. Individu yang mampu mengontrol emosionalnya dengan baik akan menerima perlakuan yang cenderung baik pula dari orang lain, salah satunya dengan tidak di caci-maki oleh orang lain. Mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan tidak pernah di caci maki orang. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa orang lain menghargai responden dan memperlakukan dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Selain berbagai hal positif yang dimiliki oleh responden, terdapat pula hal-hal negative. Kondisi tersebut menurut perhitungan masuk dalam kategori medium harga diri (*self-esteem*). Salah satunya adalah responden membutuhkan orang lain untuk memberitahukan apa yang harus responden lakukan, hal tersebut tercermin dalam Tabel 4.97. Hal tersebut menunjukkan mayoritas responden kurang memiliki inisiatif melakukan apa yang sebaiknya dilakukan.

Mayoritas responden seringkali merasa bersalah ketika melakukan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari responden yang menyatakan responden sering meminta maaf untuk hal apapun yang responden lakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan sehingga tanggapan orang lain terkadang membuat responden menjadi merasa bersalah. Aspek kebajikan (*virtue*) dalam penjelasan diatas tercermin dari bagaimana responden menjalankan nilai yang menjadi norma di masyarakat dan dapat pula disebabkan oleh adat masyarakat itu sendiri.

Demikian pembahasan mengenai harga diri (*self-esteem*) responden yang dilihat dari aspek kebajikan (*virtue*). Terlihat bahwa responden memiliki dua sisi positif dan negatif sehingga KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri di Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori individu dengan *medium self-esteem*. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Coopersmith (1967)

berkaitan dengan karakteristik individu dengan harga diri (*self-esteem*) yang medium hampir sama dengan individu dengan harga diri (*self-esteem*) yang tinggi, terutama dalam kualitas, perilaku dan sikap. Pernyataan diri mereka memang positif, namun dalam beberapa kondisi mereka merasa dirinya gagal dan tidak bisa mempengaruhi orang lain, serta ada rasa menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri.

Selanjutnya akan dibahas berkaitan dengan *self-esteem* KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri berdasarkan empat aspek yang digunakan. Hasil penelitian secara keseluruhan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Skor Keseluruhan Aspek *Self-Esteem* KPM PKH yang Melakukan Graduasi Mandiri di Kabupaten Kebumen Tahun 2019

No	Kategori (Sifat)	Interval	f	%
1.	<i>High Self Esteem</i>	58,00-77,33	42	77,78%
2.	<i>Medium Self Esteem</i>	77,44-96,66	12	22,22%
3.	<i>Low-Self Esteem</i>	96,67 – 116	0	0
Jumlah			54	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 responden di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa 77,78% responden masuk kedalam kategori *high self-esteem* sedangkan sisanya sejumlah 22,22% masuk kedalam kategori *medium self-esteem*. Persentase ini menunjukkan bahwa *self-esteem* mayoritas KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi sehingga dirinya mampu memutuskan untuk melakukan graduasi mandiri dari Program Keluarga Harapan yang diikutinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 responden di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa 77,78% responden masuk kedalam kategori *high self-esteem* sedangkan 22,22% masuk kedalam kategori *medium self-esteem*. Persentase ini menunjukkan bahwa harga diri (*self-esteem*) mayoritas KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri memiliki tingkat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi sehingga dirinya mampu memutuskan untuk melakukan graduasi mandiri dari Program Keluarga Harapan yang diikutinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri (*self-esteem*) juga terbentuk melalui proses kognisi yang menjelaskan bagaimana KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri memandang dirinya sendiri yang didasarkan atas berbagai pengalaman juga perlakuan orang lain terhadapnya. Harga diri (*self-esteem*) juga melalui proses emosi yang berasal dari bagaimana individu mampu melakukan pengendalian emosi dan memunculkan perasaan nyaman maupun tidak nyaman terhadap lingkungan sosialnya. Kognisi dan emosi yang ditampilkan oleh KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan oleh KPM PKH sehingga akan terlihat kesesuaian dengan nilai maupun norma yang ada di lingkungan sosialnya. Meskipun harga diri (*self-esteem*) yang ditunjukkan responden mengarah pada *high self-esteem* yang menunjukkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini memiliki harga diri (*self-esteem*) yang baik, akan tetapi terdapat pula aspek kebajikan (*virtue*) dalam harga diri (*self-*

esteem) responden yang perlu untuk ditingkatkan untuk memperkuat harga diri (*self-esteem*) KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan pada Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si., dan Drs. Wawan Heryana, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Dr. Marjuki, M.Sc., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Tidak lupa, Koordinator, supervisor dan pendamping PKH Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada peneliti. serta Dinas Sosial Kabupaten Kebumen yang telah memberikan berbagai akses bagi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Agus, Abdul R. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Bandung: Raja Grafindo.
- Coopersmith. Stanley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi, Heru. (1998). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Kopma STKS.
- Edi, Suharto. (2013). *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat KajianStrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Garvin. (2011). *Group Work*. Bandung: STKS Press Bandung.
- Gufron dan Risnawita. (2012). *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jelang Hardika, dkk. (2019). *Hubungan self-esteem dan kesepian dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada remaja pengguna sosial media instagram*. *Journal Uiversitas Muhammadiyah Gresik*. 14(1), 1-15.
- Jim Ite. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lalu Arman, Neila Ramdhani. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram*. *Gajah Mada Journal of Psychology*. 2(1), 1-10.
- Laras Bethari, Maria Goretti. (2019). *Kecenderungan Remaja Menjadi Pelaku Perundungan-Siber: Kontribusi Harga Diri dan Kesepian*. *Gajah Mada Journal of Psychology*. 5(2), 1-15.
- Masnida Khairat, MG Adiyanti. (2018). *Self Esteem dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Remaja Awal*. *Gajah Mada Journal of Psychology*. 1(2), 180-191.
- Muriel B. Ryden. (1978). *An Adult Version of the Coopersmith Self-Esteem Inventory: Test-Retest Reliability and Social Desirability*. *Sage Journals*.
- Moh. Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito. W & Eko A. Meinarno. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sumadi, Suryabrata. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
Zastrow, Charles. (1982). *Introduce To Social Welfare Institution: Social Problem, Service and Social Issues*. Illionis: The Dorsey Press.

SUMBER LAIN

BPS. (2019). Presentase Penduduk Miskin Maret 2019. Retrieved August 10, 2019, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.

BPS Kabupaten Boyolali. (2018). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi

Jawa Tengah. Retrieved August 26, 2019, from <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2018/12/17/515/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-1996-2018.html>.

Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial. (2019). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2019. Kementrian Sosial RI.

Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman. (2019). PKH dan BPNT Turunkan Angka Kemiskinan Hingga 9%. Retrieved August 16, 2019, from <https://maritim.go.id/pkh-dan-bpnt-turunkan-angka-kemiskinan-hingga-9-persen/>.

Kementrian Sosial. (2015). Buku Kerja Pendamping PKH dan Operator PKH Tahun 2015. _____ . (2019). Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
Rekapitulasi data graduasi KPM Program Keluarga Harapan Kabupaten Kebumen Tahun 2019.